

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis Novel Nayla karya Djenar Maesa Ayu dapat diambil kesimpulan bahwa penggambaran tubuh yang ditemukan pada novel berdasarkan pendekatan fisiologi sastra berupa seksofisiologi dan biofisiologi. Dalam penggambaran tubuh seperti vagina, selaput dara, jari, tengkuk dan penis menjelaskan bahwa seksualitas terjadi semata-mata oleh tubuh. Biofisiologi sastra menjelaskan mengenai penggambaran tubuh yang indah dalam karya sastra. Pada novel Nayla, tubuh indah yang digambarkan berupa payudara yang besar pada tokoh Maya dan tubuh laki-laki berada tegap, berambut klimis serta kulit putih bersih pada tokoh Om Deni. Seksualitas yang terjadi akibat penggambaran tubuh seksofisiologi berupa hasrat seksual, pedofilia dan eksibisionisme sedangkan pada biofisiologi berakibat pada komodifikasi seksual pada tubuh perempuan, stereotip tubuh ideal laki-laki dan libidinal yang terjadi akibat payudara yang besar.

Pada novel Nayla, Djenar ingin menunjukkan bahwa perempuan mempunyai kesempatan untuk mengekspresikan pandangannya mengenai hal-hal yang selama ini dianggap tabu seperti tubuh dan seksualitas. Perempuan seringkali selalu dijadikan sebagai objek oleh laki-laki. Ia ingin menegaskan bahwa perempuan tidak lagi dipandang sebagai objek untuk kepuasaan laki-laki. Justru laki-laki yang seringkali tergiur dengan penggambaran tubuh indah perempuan. Novel Nayla menjadi sebuah pernyataan yang kuat mengenai pemberdayaan

perempuan dan mengubah cara pandang masyarakat terhadap tubuh sehingga menciptakan ruang bagi perempuan untuk dapat menentukan identitas mereka.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama dalam penelitian sastra menggunakan pendekatan baru, fisiologi sastra. Fisiologi sastra merupakan teori sastra transdisipliner yang dikenalkan oleh Endraswara dengan membahas mengenai penggambaran tubuh laki-laki dan perempuan dalam karya satra. Diharapkan lebih banyak penelitian yang mengeksplorasi mengenai penggambaran tubuh menggunakan analisis fisiologi, bukan hanya dari sudut pandang feminism atau perspektif lainnya, guna memperkaya wawasan baru mengenai tubuh perempuan dan laki-laki dalam karya sastra.

Novel Nayla karya Djenar Maesa Ayu merupakan karya yang membawa perkara tubuh dan seksualitas secara gamblang. Karya-karyanya dapat dijadikan sarana hiburan ataupun pembelajaran untuk lebih memahami ekspresi seksual dan tubuh. Dengan demikian, pembahasan tubuh dan seksualitas tidak lagi menjadi hal yang tabu ataupun pantang diucapkan oleh perempuan karena seksual juga menjadi hal yang dekat dengan kehidupan manusia, terutama perempuan.